



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH KARANGPLOSO MALANG

Ana Rifatul Hanifah, Muhammad Afifullah, Eko Nasrullah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail :1 22001011012@unisma.ac.id, 2 mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3 eko.nasrulloh@Unisma.ac.id

Abstract

This research aims to examine the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in forming students' disciplined character. Disciplinary character is an important aspect that must be developed in education, especially in religious education which emphasizes morals and ethics. This research uses a qualitative method with a case study approach in one of the junior high schools in City X. Data was collected through observation, in-depth interviews with PAI teachers, and documentation. The research results show that PAI teachers use various strategies to shape students' disciplined character, including through providing role models, consistent application of rules and sanctions, habituation to good behavior, and the use of interactive and fun learning methods. Apart from that, the role of teachers in providing guidance and motivation to students is also very important. This research concludes that the strategies implemented by PAI teachers are effective in shaping students' disciplined character, but there needs to be support from the school environment and parents to achieve optimal results. It is trusted that these discoveries can contribute to the advancement of superior instructive hones in building understudy character in schools.

Kata Kunci: *Strategy, Islamic religious education teacher, discipline character.*

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa termasuk dalam bagian dari tujuan utama dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah dinamika kehidupan modern yang sering kali menghadapi siswa pada berbagai tantangan moral dan etika, guru PAI memegang peranan vital dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yang kokoh. Disiplin bukan hanya soal mematuhi peraturan, tetapi juga mencakup pengembangan tanggung jawab, integritas, dan kesadaran akan pentingnya menjalankan kewajiban dengan baik.

Kediusiplinan juga mencakup hubungan yang sangat dekat dengan pendidikan, karakter kedisiplinan yang bertujuan dalam persiapan kemajuan

pengajaran dan hasil pembelajaran. Pada mulanya hakikat kedisiplinan itu bersifat terang-terangan, baik dalam kehidupan individu atau pribadi, bermasyarakat, berkeluarga, berbangsa dan bernegara, terbentuk atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pengajaran di negara itu. Namun begitu arti penting pembelajaran dalam setiap kehidupan manusia masih jarang diperhatikan, sehingga pembelajaran dan penerapan mengajar jarang sekali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam pengajaran yang bersifat instruktif. Kata kedisiplinan adalah kata yang sangat sederhana untuk diucapkan tetapi cukup sulit untuk dilakuka.

Sebagai agen pembentuk karakter, guru PAI diharapkan mampu merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk menumbuhkan disiplin di kalangan siswa. Strategi ini harus bersifat komprehensif, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui pembelajaran yang menyeluruh dan diperbaharui dengan nilai-nilai Islam, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin, akan tetapi siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah ini termasuk lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren, maka dari itu pendidikan agama, pembelajaran kedisiplinan pasti akan disisipkan nilai-nilai keagamaan. Maka guru PAI menerapkan beberapa metode ataupun cara yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan guru PAI dapat menjadi teladan dan motivator yang efektif dalam mendidik generasi yang berkarakter kuat dan disiplin.

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena menjadi kemungkinan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam dalam konteks tertentu, yaitu di sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian. Partisipan penelitian ini adalah guru PAI khususnya guru Akidah Akhlak, Waka Kesiswaan, dan Siswa putra dan putri Madrasah Tsanawiyah Daru Najah

Karangpulo Malang. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Wawancara secara mendalam: Wawancara ini dilakukan dengan guru PAI khususnya guru Akidah Akhlak untuk menggali strategi-strategi yang mereka gunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan cara mereka mengatasinya. Wawancara dengan Waka kesiswaan dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan untuk pembentukan karakter disiplin siswa, wawancara dengan siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi kendala yang dialami siswa dalam penerapan kedisiplinan.

Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di kelas sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini memiliki tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi disiplin diterapkan dalam konteks pengajaran.

Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, kegiatan-kegiatan pembiasaan, kondisi kedisiplinan siswa, saran prasarana, strategi yang dilakukan oleh guru di MTs Darun Najah.

C. Hasil dan Pembahasan

Karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangpulo Malang termasuk karakter disiplin yang cukup baik karena sebagian besar dari siswa mereka sudah disiplin akan tetapi terlihat masih ada beberapa siswa yang masih kurang kesadarannya dalam hal kedisiplinan, kondisi tersebut sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangpulo Malang

a. Disiplin siswa saat hadir di sekolah (tepat waktu)

Kondisi karakter disiplin siswa MTs Darun Najah dalam hal kedisiplinan saat hadir disekolah sudah cukup baik. Dalam hal ini siswa sudah disiplin, siswa sudah duduk rapi dikelas sebelum guru masuk dikelas dan menyambut guru dengan mengucapkan salam, dengan kondisi kelas yang sudah bersih, meskipun masih ada beberapa anak yang kurang disiplin. Disiplin ketika mengikuti pembelajaran di dikelas.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangpulo Malang kondisi kedisiplinan siswa saat hadir disekolah

(tepat waktu) sudah tergolong cukup baik. Dengan bentuk kedisiplinan tersebut diharapkan dapat melatih anak untuk mulai hidup disiplin dan membiasakan anak untuk menegtaahui tanggungjawabnya.

b. Disiplin siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas

Kondisi karakter disiplin siswa saat mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Dalam hal ini siswa selalu mendengarkan penjelasan guru saat guru menerangkan, siswa juga aktif dalam bertanya sehingga pembelajaran yang berlangsung efektif, meskipun masih ada beberapa anak yang mengantuk dikelas saat guru menjelaskan. Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat William Glasser (1998) yang menyatakan bahwa perilaku disiplin siswa didorong oleh kebutuhan dasar, dan guru harus membantu siswa memenuhi kebutuhan ini dalam cara yang positif.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru juga harus pandai dalam mencari strategi atau metode pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dari hal tersebut dapat mendorong semangat siswa dalam belajar dikelas. Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangpulo Malang dalam hal kedisiplinan siswa saat pembelajaran berlangsung sudah tergolong cukup baik meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih kurang disiplin. Karena dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa haruslah tertib dan disiplin agar materi yang disampaikan oleh guru dapat difahami dengan baik.

c. Disiplin siswa saat mengerjakan tugas dikelas

Dalam hal kedisiplinan di dalam mengerjakan tugas siswa selalu disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, setelah guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran guru juga akan memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk diselesaikan didalam kelas sebelum bel istirahat, karena di madrasah ini mempunyai peraturan tersendiri seperti guru tidak diperkenankan memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa karena para siswa di madrasah ini adalah santri yang setelah kegiatan pembelajaran di sekolah formal selesai akan ada kegiatan lagi di luar jam sekolah seperti kegiatan sekolah diniyah dan kegiatan-kegiatan lainnya, jadi setiap tugas yang dibebankan kepada siswa pasti akan diselesaikan di dalam kelas sebelum pembelajaran selesai agar tidak membebaskan siswa dan siswa juga bisa fokus dengan kegiatan di dalam pesantren setelah kegiatan sekolah formal selesai. Sehingga dalam hal ini siswa diajarkan untuk tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dilatih bertanggung jawab terhadap waktunya. Menurut Brophy (1986) menekankan bahwa disiplin yang baik sangat

penting untuk memastikan siswa dapat fokus pada pembelajaran dan tugas tugas akademiknya.

d. Disiplin siswa saat berpakaian

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan guru pai (guru Akidah akhlak) Ustadz Makhrus, tentang kondisi karakter disiplin siswa dalam hal kedisiplinan dalam berpakaian siswa bisa dikatakan sudah cukup baik, karena siswa selalu mengenakan sragam sesuai ketentuan dan siswa juga berpakaian dengan rapi, meskipun masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak memakai sragam yang sesuai selebihnya mereka sudah tertib dan disiplin.

Menurut pendapat Ronald D. Stephens (2005) yang menyatakan bahwa sangat penting kedisiplinan siswa saat berpakaian guna meningkatkan keselamatan dan kedisiplinan siswa. Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa saat berpakaian sangat perlu dibiasakan, karena dengan siswa berpakaian rapi dan bersih maka akan berpengaruh pada semangat belajar siswa.

e. Disiplin siswa Saat mematuhi peraturan

kondisi karakter disiplin siswa dalam hal kedisiplinan dalam mentaati peraturan siswa sudah cukup baik, karena dalam hal ini siswa putri bisa saya katakan sangat disiplin mereka itu selalu mematuhi peraturan madrasah yang ada, seperti misal mereka selalu tepat waktu, mereka sangat rajin bisa saya katakan sangat tertib lah dilihat dari absensi mereka yang hampir selalu penuh, berbeda dengan siswa putra yang mereka ya sebagian besar memang sudah disiplin, tetapi juga masih ada beberapa siswa yang kurang kedisiplinannya.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Ronald D. Stephens (2005) yang menyatakan bahwa disiplin siswa dalam mentaati peraturan sekolah, termasuk aturan dalam berpakaian, adalah penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Maka dari itu di dalam lingkungan pendidikan juga sangat perlu ditekankan aturan, karena dengan adanya aturan maka sekolah akan lebih tertib dan aman.

2. Strategi guru pai dalam membentuk karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang guru pai mempunyai beberapa strategi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui berbagai metode diantaranya:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan ini merupakan metode yang sangat sering diterapkan di madrasah ini, dengan menggunakan metode ini anak akan melihat dan meniru apa yang telah guru contohkan misal dalam hal berperilaku, berkata, maupun berpakaian.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode keteladana sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, karena guru merupakan orang yang di gugu dan ditiru yang mana semua perilaku, perkataan guru akan menjadi contoh bagi siswanya.

b. Metode Pembiasaan

Pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan baik pada siswa sangatlah penting sebagai dasar untuk membangun karakter disiplin pada siswa, karena dengan adanya pengulangan terhadap kegiatan-kegiatan positif dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan mengembangkan kebiasaan yang baik. Dan Mts Darun Najah menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan metode pembiasaan ini sebagai salah satu metode yang dilakukan Guru pai dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c. Metode nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode yang sering dilakukan ustadz Makhrus selaku guru pai dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dengan tujuan agar dapat mengarahkan siswa agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang terhadap aturan yang ada, dalam hal ini guru pai selalu menyisipkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa disaat menyampaikan materi pembelajaran atau saat siswa mengkaji kitab kuning.

d. Metode cerita atau kisah

Dalam hal pembentukan karakter disiplin siswa ustadz Makhrus selaku guru pai juga menggunakan metode cerita atau kisah dengan tujuan supaya siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi dan juga siswa bisa membayangkan cerita yang disampaikan sehingga siswa seakan-akan mengalami kejadian tersebut maka dari cerita yang telah mereka dengarkan mereka dapat memetik hikmah dan juga pelajaran akan apa yang terjadi di dalam cerita tersebut, maka dari metode cerita atau kisah ini guru dapat

menyisipkan nilai-nilai pembelajaran yang mana akan bermanfaat bagi para siswa tersebut.

e. Metode mendidik dengan kedisiplinan

Metode mendidik dengan kedisiplinan ustadz Makhrus sebagai guru pai juga menerapkan metode ini, karena metode ini sangatlah penting karena untuk melatih kedisiplinan siswa dikelas guru pai juga menerapkan hukuman yang di berlakukan dengan melihat kemampuan siswa dengan hukuman yang membuat jera tetapi juga mendidik dan bermanfaat untuk siswa, seperti menulis ayat al-qur'an dan masih banyak lagi. Karena peraturan sangatlah perlu ditegakkan dalam strategi pembentukan karakter disiplin agar bisa menjadi bahan pertimbangan siswa ketika siswa akan melakukan perilaku yang menyimpang mereka akan mengetahui konsekuensi yang akan mereka dapatkan.

3. *Faktor mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang*

Dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa pasti akan ada hal yang bisa menjadi pendukung dan juga penghambat, sehingga para pendidik harus mampu menggunakan sebaik mungkin sesuatu yang menjadi pendukung dan juga mengurangi sesuatu yang dapat menjadi faktor yang menghambat proses ataupun strategi dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Peran orang menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Karena orangtua mempunyai peran penting dalam pola asuh, dalam memberikan kasih sayang dan juga dukungan terhadap anaknya agar selalu berperilaku baik.

Peraturan termasuk hal yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Dengan peraturan yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang dapat membantu mengarahkan pada perilaku siswa yang menyimpang, yang tidak seharusnya mereka lakukan.

Selain faktor pendukung sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat juga faktor yang menghambat strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa yakni kurang adanya kesadaran dalam diri peserta didik dan juga lingkungan. Dalam membentuk karakter disiplin siswa pendidik

diharapkan mampu memberikan strategi yang tepat dalam pembentukan karakter disiplin siswa agar proses tersebut dapat berjalan secara efektif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru pai dalam pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kondisi kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang masuk dalam beberapa indikator kedisiplinan sebagai berikut: (1) Disiplin siswa saat hadir disekolah (tepat waktu), (2) Disiplin siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas, (3) Disiplin siswa saat mengerjakan tugas dikelas, (4) Disiplin siswa saat berpakaian/ berseragam, (5) Disiplin siswa dalam mentaati peraturan sekolah. Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang merupakan madrasah yang berbasis pesantren yang mana seluruh siswa nya adalah santri yang menetap dilingkungan pesantren, maka dari itu strategi yang diterapkan guru pai dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sangatlah diperlukan agar terbentuk karakter disiplin siswa.

Strategi yang dilakukan guru pai dalam pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah menggunakan beberapa metode sebagai berikut: (1) metode keteladanan merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan contoh yang baik bagi siswa baik itu keteladanan dalam hal perkataan, perbuatan maupun berpakaian yang baik. (2) metode pembiasaan dengan melakukan kegiatan atau kebiasaan baik yang diterapkan secara konsisten atau terus menerus sehingga terbentuklah karakter baik dari siswa. (3) metode nasihat dilakukan dengan tujuan dapat mengarahkan anak dari perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak seharusnya mereka lakukan. (4) metode cerita atau kisah dengan menggunakan metode ini akan lebih mempermudah siswa memahami hal-hal yang telah dijelaskan oleh guru dengan mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita yang telah disampaikan oleh guru, dan guru juga dapat dengan mudah menyisipkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik di dalam cerita tersebut. (5) metode mendidik dengan kedisiplinan dengan menggunakan metode ini maka seorang guru harus memiliki kebijakan dalam memberlakukan sebuah aturan-aturan yang telah dibuat, agar karakter disiplin pada diri siswa dapat terbentuk. Kelima

metode tersebut yang sering diterapkan dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Faktor yang mendukung strategi guru pai dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang yaitu: (1) peran orang tua, (2) peraturan. Adapun faktor yang menghambat startegi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu: (1) kurangnya kesadaran diri siswa, (2) lingkungan.

Daftar Rujukan

- Lickona, Thomas. (2015). Character Master, Persoalan Karakter. Terj. Wamaungo, J.B. & Zien, J.A.R. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 1991. Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books
- M. Anis Matta, 2006. Membentuk Karakter Cara Islam, Jakarta, Al- I'
- Miles, M.B, Huberman, AM, dan Saldana, J. 2014. Analisis Data Kualitatif, A Buku Sumber Metode, Edisi 3. AS: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.
- Moleong, J Lexy 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, cetakan 2, Bumi Aksara, Jakarta
- Nana Sudjana, (2000) Dasar-dasar Proses Belajar Menagajar, (Bandung PT Sinar Baru Al Gensindo) hal, 15 Pendidikan.Jakarta: Kencana.
- Prof. DR.H Wina Sanjaya, MpD. (2011) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta kencana, Cet 8. Hal 126 Remaja Rosdakaya revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta Rosdakarya
- Sanjaya, w. 2006. strategi pembelajaran. jakarta: kencana prenatal media group.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
- Singgih D. Gunarsa, 2008, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. BPK Gunung Mulia, Jakarta. Drs. Hamzuri

Slamet, 2003: 37 dalam Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015, Cet VI

Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan

Suharsimi, Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.

Tafsir. A. (2005). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Tishom Cahaya Umat